



PEMANFAATAN BUKU DIGITAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR MANDIRI BAGI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

THE UTILIZATION OF DIGITAL BOOKS AS A SELF-LEARNING RESOURCE FOR MADRASAH IBTIDAIYAH STUDENTS

Ruhainah Febry Lazuardy^{1*}, Salma Fadiyah Ahyar², Siti Masyithoh³

^{1*}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : ruhainahfebry12@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : salmaahyar76@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : Siti.masyithoh@uinjkt.ac.id

*email koresponden: ruhainahfebry12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v2i1.2524>

Abstract

The advancement of digital technology has significantly influenced the educational sector, including the learning process at the elementary school level. One form of technological innovation in education is the use of digital books as learning resources that can support students' independent learning. This study aims to analyze the use of digital books as self-learning resources for Madrasah Ibtidaiyah students through a literature review approach. The research employed a library research method by examining various references, such as books, scientific journals, articles, and previous studies related to digital books and independent learning. The collected data were analyzed descriptively using a qualitative approach. The findings reveal that digital books provide numerous advantages in the learning process, including easier access to learning materials, increased learning motivation and reading interest, improvement of digital literacy skills, and support for the development of students' independent learning attitudes. Furthermore, interactive elements contained in digital books, such as images, videos, audio, and animations, contribute to creating more engaging and effective learning experiences for students. Nevertheless, the implementation of digital books still encounters several obstacles, including limited technological facilities, inadequate internet access, and insufficient digital literacy skills among students and teachers. Therefore, support and collaboration between teachers and parents are essential to optimize the use of digital books in learning activities.

Keywords : Digital books, independent learning, Madrasah Ibtidaiyah, digital literacy, learning resources.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Salah satu bentuk inovasi teknologi dalam pendidikan adalah penggunaan buku digital sebagai sumber belajar yang dapat mendukung kemandirian belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan buku digital sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan literatur review. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan buku digital dan belajar mandiri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa buku digital memiliki berbagai manfaat dalam kegiatan pembelajaran, seperti memudahkan akses terhadap materi, meningkatkan motivasi belajar dan minat baca siswa, menyeimbangkan kemampuan literasi



digital, serta membantu membentuk sikap belajar mandiri pada peserta didik. Selain itu, adanya fitur interaktif seperti gambar, video, audio, dan animasi pada buku digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Namun, pemanfaatan buku digital masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, akses internet yang belum merata, serta rendahnya kemampuan literasi digital siswa dan guru. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan dan kerja sama antara guru dan orang tua agar penggunaan buku digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Buku digital, belajar mandiri, Madrasah Ibtidaiyah, literasi digital, sumber belajar.

1. PENDAHULUAN

Transformasi teknologi digital pada abad ke-21 telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong terjadinya perubahan pola pembelajaran dari yang semula bersifat konvensional menuju pembelajaran berbasis digital. Proses pembelajaran tidak lagi hanya bergantung pada penggunaan buku cetak dan penjelasan guru di dalam kelas, melainkan mulai memanfaatkan berbagai media digital yang lebih fleksibel, inovatif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar mampu memenuhi kebutuhan belajar generasi saat ini yang sangat dekat dengan penggunaan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan banyak kemudahan baik bagi guru maupun peserta didik. Teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran digital diketahui dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar karena materi pembelajaran disajikan secara lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, maupun animasi.¹ Oleh sebab itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Salah satu bentuk inovasi teknologi pendidikan yang saat ini banyak digunakan adalah buku digital atau e-book. Buku digital merupakan bahan ajar elektronik yang dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti smartphone, tablet, komputer, maupun laptop. Berbeda dengan buku cetak konvensional, buku digital memiliki karakteristik yang lebih praktis karena mudah disimpan, dibawa, dan diakses kapan saja sesuai kebutuhan pengguna. Selain itu, buku digital juga dapat dikembangkan dengan berbagai fitur pendukung pembelajaran seperti gambar interaktif, audio, video, animasi, serta tautan tertentu yang membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Kehadiran buku digital memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.²

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah, penggunaan buku digital menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Siswa Madrasah Ibtidaiyah berada pada tahap perkembangan operasional

¹ As Syafaatussalimah dan Deandra Eka Salsabilla, "Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 11-24, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i3.2479>.

² Risma Utari dkk., "Pemanfaatan e-book digital untuk meningkatkan keterampilan menulis dongeng pada Siswa Sekolah Dasar," *Academy of Education Journal* 15, no. 1 (2024): 91-101, <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2128>.



konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep pembelajaran melalui media visual dan pengalaman yang bersifat nyata. Oleh karena itu, penggunaan buku digital yang menampilkan unsur visual, warna, gambar, dan animasi dinilai mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah atau buku cetak biasa. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa et al. (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis flipbook digital mampu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar karena penyajian materi lebih menarik dan interaktif.³

Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, buku digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa. Belajar mandiri merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelola kegiatan belajarnya sendiri tanpa selalu bergantung pada bantuan guru. Kemampuan ini penting dimiliki siswa sejak usia sekolah dasar karena dapat membantu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, percaya diri, serta kemampuan memecahkan masalah secara mandiri. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dan memiliki motivasi internal untuk belajar. Dalam hal ini, buku digital memberikan peluang kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Hasil penelitian Khikmawati et al. (2021) menjelaskan bahwa penggunaan e-book pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan kemudahan akses terhadap materi pembelajaran secara fleksibel.⁴

Pemanfaatan buku digital juga berkaitan erat dengan perkembangan literasi digital peserta didik. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Di era perkembangan teknologi saat ini, kemampuan literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang positif, terutama dalam bidang pendidikan. Penggunaan buku cerita digital dalam pembelajaran diketahui dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar karena siswa terbiasa menggunakan teknologi untuk membaca, memahami informasi, dan belajar secara mandiri.⁵

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan buku digital dalam proses pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi yang dimiliki siswa. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat digital pribadi seperti smartphone atau tablet yang memadai untuk mengakses buku digital. Selain itu, akses internet yang belum merata juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan buku digital, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah dengan jaringan internet terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan buku digital belum dapat diterapkan secara optimal pada semua lembaga pendidikan.

Di samping itu, kemampuan penggunaan teknologi pada siswa sekolah dasar juga masih memerlukan pendampingan dari guru dan orang tua. Usia siswa Madrasah Ibtidaiyah yang masih

³ Ratu Khairunnisa dkk., "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS FLIP-BOOK DIGITAL PADA SUBTEMA 'AKU ANAK MANDIRI' DI KELAS 3 SEKOLAH DASAR," *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.260>.

⁴ Devi Kurnia Khikmawati dkk., "Pemanfaatan E-book untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus," *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 74–82, <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v3i1.14671>.

⁵ Firsta Novia Nurhidayah dan Setiawan Edi Wibowo, "Improving Children's Digital Literacy: A Quantitative Study on the Use of Digital Storybooks in Elementary Schools," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2025): 252–62, <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i2.92649>.



berada pada tahap perkembangan awal menyebabkan mereka belum mampu menggunakan teknologi secara sepenuhnya mandiri dan bertanggung jawab. Pengawasan diperlukan agar penggunaan perangkat digital tidak beralih pada aktivitas lain yang kurang mendukung pembelajaran, seperti bermain gim secara berlebihan atau mengakses media sosial tanpa kontrol. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung pemanfaatan buku digital sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat dipahami bahwa buku digital memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kemandirian belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Buku digital tidak hanya mempermudah akses terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan buku digital sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan literature review. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai manfaat, tantangan, serta strategi optimalisasi penggunaan buku digital dalam mendukung pembelajaran mandiri siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai bahan kajian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, prosiding, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan buku digital sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan pengelompokan data, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan teori dan temuan penelitian yang sesuai dengan fokus kajian penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Buku Digital

Buku digital atau electronic book (e-book) merupakan bentuk buku elektronik yang dikembangkan dalam format digital sehingga dapat digunakan melalui perangkat teknologi seperti telepon pintar, tablet, laptop, maupun komputer. Perkembangan buku digital muncul sebagai dampak dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang dalam bidang pendidikan. Kehadiran buku digital memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh sumber belajar karena dapat diakses secara praktis kapan saja dan di mana saja tanpa harus membawa banyak buku cetak.

Berbeda dengan buku konvensional, buku digital tidak hanya berisi teks bacaan, tetapi juga dapat dilengkapi dengan berbagai unsur multimedia seperti gambar, audio, video, animasi, serta fitur interaktif lainnya. Fitur-fitur tersebut menjadikan buku digital lebih menarik dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih variatif. Dalam pembelajaran sekolah dasar, penggunaan media yang interaktif sangat diperlukan karena dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih konkret dan tidak monoton. Oleh sebab itu, buku digital dinilai sesuai digunakan sebagai salah satu media pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Pemanfaatan buku digital dalam dunia pendidikan terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Buku digital dianggap



mampu membantu peserta didik memperoleh materi pembelajaran secara lebih mudah, cepat, dan efisien. Selain itu, penggunaan buku digital juga memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar sesuai kebutuhan dan waktu belajar masing-masing. Penelitian Lestari dan Anshori (2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran digital memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar karena mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu pengembangan literasi digital peserta didik.⁶

Selain mempermudah akses terhadap sumber belajar, buku digital juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Tampilan yang lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, video, dan animasi membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian Syafaatussalamah dan Salsabilla (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hal tersebut terjadi karena media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif dibandingkan penggunaan metode pembelajaran konvensional.⁷

Hasil penelitian Br Ginting dan Simamora (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan e-book dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif bagi siswa sekolah dasar. Buku digital membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih menarik sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan e-book juga mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung karena siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan belajar yang menggunakan media digital.⁸

Perkembangan e-book interaktif semakin memperlihatkan bahwa buku digital memiliki potensi besar dalam mendukung kualitas pembelajaran di era modern. Berdasarkan hasil systematic literature review mengenai pengembangan e-book interaktif pada pembelajaran IPA sekolah dasar, diketahui bahwa buku digital memiliki tingkat kepraktisan, validitas, dan efektivitas yang baik dalam menunjang kegiatan belajar siswa. Adanya unsur multimedia dan aktivitas interaktif dalam buku digital membuat siswa lebih aktif serta membantu mereka memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Pada dasarnya, buku digital tidak hanya berfungsi sebagai pengganti buku cetak, tetapi juga sebagai inovasi sumber belajar yang mampu mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Siswa dapat mempelajari materi sesuai kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing tanpa harus selalu bergantung pada guru. Selain itu, materi pembelajaran dalam buku digital dapat diakses kembali kapan saja sehingga membantu siswa mengulang pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, penggunaan buku digital sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.

b. Konsep Belajar Mandiri pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Belajar mandiri merupakan kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajar secara

⁶ Lestari, D., & Anshori, YZ (2025). Media pembelajaran digital terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar: Sebuah tinjauan pustaka. *Jurnal Basicedu*, 9 (2), 640-649.

⁷ As Syafaatussalamah dan Deandra Eka Salsabilla, "Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 11-24, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i3.2479>.

⁸ Yumitra Falenthine Br Ginting dan Herna Simamora, "Penggunaan E-Book Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 01 (2022): 36-39, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i01.1774>.



sadar dan bertanggung jawab tanpa selalu bergantung pada bantuan guru maupun orang lain. Dalam konsep belajar mandiri, siswa dituntut memiliki inisiatif untuk mencari informasi, memahami materi pembelajaran, mengatur waktu belajar, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Kemandirian belajar menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan karena dapat membantu peserta didik mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri dalam proses pembelajaran.⁹

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, penanaman sikap belajar mandiri perlu dilakukan sejak dini karena usia sekolah dasar merupakan tahap awal pembentukan karakter dan kebiasaan belajar siswa. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta mampu menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab. Sebaliknya, siswa yang belum memiliki kemandirian belajar biasanya masih sangat bergantung pada arahan guru maupun bantuan orang tua dalam menyelesaikan kegiatan belajar.¹⁰

Kemandirian belajar juga berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam mengontrol dan mengatur dirinya selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Purwaningsih dan Herwin menjelaskan bahwa regulasi diri dan kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap terbentuknya kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang mampu mengatur waktu belajar, mematuhi aturan belajar, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas pembelajaran akan lebih mudah mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri.¹¹

Dalam perkembangan pendidikan modern, konsep belajar mandiri semakin diperkuat melalui penggunaan teknologi dan model pembelajaran inovatif. Pembelajaran berbasis digital seperti e-learning, modul interaktif, dan buku digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih fleksibel sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Penelitian mengenai pembelajaran e-learning menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran mampu membantu siswa sekolah dasar menjadi lebih mandiri karena siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Selain itu, siswa juga lebih bebas menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.¹²

Belajar mandiri pada siswa Madrasah Ibtidaiyah tidak berarti siswa belajar sendiri tanpa bimbingan, melainkan siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan tetap memperoleh arahan dari guru dan orang tua. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menggunakan sumber belajar secara tepat, sedangkan orang tua berperan memberikan pendampingan dan pengawasan selama siswa belajar di rumah. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa dapat belajar lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga mendorong berkembangnya konsep belajar mandiri pada peserta didik sekolah dasar. Kurikulum Merdeka memberikan ruang kepada siswa

⁹ Lanjar Sri Widodo dkk., "Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3902-11, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1404>.

¹⁰ Siti Nuralmira dkk., *BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*, 10 (2025).

¹¹ Arifah Yuli Purwaningsih dan Herwin Herwin, "Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 22-30, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>.

¹² Moch Nurcholis Majid dan Mazroatul Hidayah, *PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM MENCIPTKAN KONSEP KEMANDIRIAN BELAJAR BAGI SISWA SEKOLAH DASAR*, t.t.



untuk lebih aktif mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan kreativitas, dan menyelesaikan pembelajaran sesuai potensi masing-masing. Penelitian Mauluda dkk. (2025) menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mampu membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih fleksibel.¹³

Dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, kemandirian belajar dapat dikembangkan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, salah satunya buku digital. Penggunaan buku digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri, mengulang materi kapan saja, dan mencari informasi tambahan sesuai kebutuhan belajar mereka. Oleh karena itu, konsep belajar mandiri sangat relevan diterapkan dalam pendidikan dasar guna membentuk siswa yang aktif, kreatif, disiplin, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan di era digital.

c. Pemanfaatan Buku Digital sebagai Sumber Belajar Mandiri

Penggunaan e-book dapat menjadi salah satu upaya alternatif dalam menyelesaikan masalah pendidikan, terutama bagi siswa yang memiliki handphone namun belum menggunakannya sebagai media belajar. Ditinjau dari pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, e-book termasuk sumber belajar yang dirancang, dikembangkan, dan dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Kehadiran e-book yang tersimpan di handphone mampu menumbuhkan proses belajar mandiri pada siswa. Selain itu, e-book yang telah diperkenalkan oleh tim pelaksana juga dapat membantu siswa belajar secara mandiri di rumah.¹⁴

Penggunaan e-book memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Melalui e-book, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, e-book membantu siswa mengaitkan informasi atau ide baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sehingga mempermudah pemahaman terhadap konsep maupun permasalahan yang sebelumnya belum dipahami. Pemanfaatan e-book juga dapat mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam kemampuan bertanya, serta memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan kemampuan berpikir mereka secara umum.¹⁵

Peningkatan minat baca pada siswa sekolah dasar perlu didukung melalui pemberian motivasi dan pendampingan agar muncul dorongan membaca dari diri siswa sendiri. Siswa juga perlu dikenalkan pada berbagai jenis bacaan sehingga terbentuk kebiasaan membaca sejak usia dini. Kebiasaan tersebut nantinya dapat membantu menumbuhkan minat baca yang kuat dan berkelanjutan hingga mereka dewasa.¹⁶

Buku digital menawarkan berbagai manfaat, di antaranya kemudahan dalam akses, fleksibilitas untuk digunakan di mana saja, serta adanya fitur-fitur interaktif yang dapat meningkatkan ketertarikan pembaca. Tidak hanya itu, buku digital juga dapat memuat unsur

¹³ Nuralmira dkk., *BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*.

¹⁴ Ela Suryani dan Ika Silfiana Arifatul Khoiriyah, *Pemanfaatan E-Book Sebagai Sumber Belajar Mandiri bagi Siswa*, 2, no. 3 (2018). hal. 181-182.

¹⁵ Nabilla Nur Annisa', *Pemanfaatan dan penggunaan buku digital (e-book) dalam inovasi pendidikan utilization and use of digital books (e-books) in educational innovation*, 2024. hal. 277.

¹⁶ Adhista Ayu Wirdiyana dkk., "Utilization of Digital Books in Increasing Students' Reading Interest," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2024): 134-44, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1632>. hal. 136.



multimedia seperti gambar, video, dan suara yang mampu membuat pengalaman membaca menjadi lebih menarik sekaligus membantu pembaca memahami isi materi dengan lebih baik.¹⁷

Pemanfaatan buku digital juga dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar serta membantu mereka memahami dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Di samping itu, kemampuan literasi digital siswa, mulai dari membaca, menulis, mencari informasi, hingga mengolah informasi, menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan.¹⁸

d. Karakter Tantangan Pemanfaatan Buku Digital dalam Pembelajaran

Pemanfaatan buku digital dalam kegiatan pembelajaran memang menawarkan banyak kemudahan, namun penerapannya masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah keterbatasan fasilitas teknologi yang dimiliki peserta didik, seperti perangkat elektronik yang belum memadai dan jaringan internet yang kurang stabil. Selain itu, rendahnya kemampuan literasi digital pada siswa maupun guru juga menjadi hambatan dalam penggunaan buku digital secara efektif. Sebagian peserta didik masih belum mampu memanfaatkan teknologi secara tepat untuk belajar sehingga mudah terdistraksi oleh media sosial atau permainan saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan perangkat digital dalam waktu yang cukup lama juga dapat menyebabkan mata lelah serta menurunkan fokus belajar siswa.¹⁹

Selain keterbatasan fasilitas, kemampuan literasi digital yang masih rendah juga menjadi tantangan dalam penggunaan buku digital. Beberapa peserta didik belum mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana untuk kepentingan belajar. Ketika menggunakan gadget, siswa sering kali lebih tertarik pada media sosial, permainan daring, ataupun aplikasi hiburan lainnya sehingga perhatian terhadap pembelajaran menjadi berkurang. Guru pun terkadang mengalami kendala dalam mengontrol aktivitas siswa saat menggunakan perangkat digital. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kemampuan yang sangat penting agar teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan hanya untuk hiburan semata. Hal ini didukung oleh penelitian mengenai literasi digital yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis serta penggunaan teknologi yang kurang tepat dapat berdampak pada kualitas pembelajaran digital.²⁰

Tantangan berikutnya berkaitan dengan pengaruh penggunaan layar digital terhadap kesehatan serta kenyamanan belajar peserta didik. Membaca buku digital dalam durasi yang lama dapat menimbulkan kelelahan pada mata, menurunkan fokus belajar, bahkan berdampak pada kesehatan fisik siswa. Selain itu, sebagian peserta didik masih cenderung memilih buku cetak karena dianggap lebih nyaman dan lebih mudah dipahami saat digunakan untuk belajar. Penelitian mengenai penggunaan e-book pada mahasiswa juga menjelaskan bahwa meskipun media digital dinilai lebih praktis, banyak pengguna tetap lebih menyukai buku cetak untuk pembelajaran dalam jangka panjang karena lebih nyaman digunakan secara terus-menerus.²¹

Di sisi lain, penggunaan buku digital menuntut kesiapan guru dalam melaksanakan

¹⁷ Mohammad Arta, *TANTANGAN DAN STRATEGI LITERASI INFORMASI PERPUSTAKAAN DI ERA DIGITAL*, 3, no. 01 (2025). hal. 28.

¹⁸ Jelita Atika Sari Ferri Hidayad, Etty Pratiw, "Pemanfaatan Buku Digital Menggunakan Model Penguatan Literasi Digital pada Siswa," 2025, t.t. hal. 138.

¹⁹ Indah Sari dkk., *PERSEPSI DAN TANTANGAN GURU DALAM PENGGUNAAN MATERI DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA: IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN*, t.t. hal. 3-4.

²⁰ Fadilla Aura Tri Indah Ramadani dkk., *DIGITALISASI PENDIDIKAN DAN TANTANGAN LITERASI KRITIS: ANTARA BUKU CETAK, E-BOOK, DAN AI DALAM KELAS*, t.t.

²¹ Roesnita Ismail, *THE PATTERN OF E-BOOK USE AMONGST UNDERGRADUATES IN MALAYSIA: A CASE OF TO KNOW IS TO USE*, t.t.



pembelajaran berbasis teknologi. Guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih sumber belajar digital yang tepat, mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran, serta mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkan media digital secara optimal. Apabila kompetensi teknologi yang dimiliki guru masih kurang memadai, maka penerapan buku digital dalam pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan serta peningkatan kompetensi digital bagi guru agar penggunaan buku digital dapat menunjang pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan era modern.

e. Peran Guru dan Orang Tua dalam Optimalisasi Penggunaan Buku Digital

Agar penggunaan buku digital dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal, diperlukan kolaborasi antara guru dan orang tua. Guru memiliki peran penting dalam menentukan serta menyediakan buku digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di samping itu, guru juga membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara tepat dan membantu mengembangkan kemampuan literasi digital mereka. Guru dapat memadukan penggunaan buku digital dengan pembelajaran interaktif sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Di sisi lain, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan mengontrol penggunaan gadget anak di rumah. Hal ini penting agar perangkat digital lebih banyak dimanfaatkan untuk kegiatan belajar dibandingkan sekadar hiburan. Orang tua juga dapat memberikan dorongan semangat belajar serta mendukung tersedianya fasilitas penunjang, seperti perangkat belajar dan jaringan internet yang memadai. Dengan terjalinnya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, pemanfaatan buku digital dalam pembelajaran dapat menjadi lebih optimal dan membantu meningkatkan kualitas belajar siswa.²²

Kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan penggunaan buku digital. Komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga dapat membantu mendukung perkembangan belajar siswa secara lebih maksimal. Guru dapat memberikan laporan mengenai perkembangan belajar peserta didik kepada orang tua, sedangkan orang tua dapat menyampaikan hambatan yang dialami anak selama belajar di rumah. Dengan adanya sinergi tersebut, pemanfaatan buku digital dapat diarahkan menjadi media pembelajaran yang lebih efektif, teratur, dan mudah diawasi.²³

Di samping itu, sinergi antara guru dan orang tua juga sangat penting dalam mengembangkan karakter serta kemampuan literasi digital siswa. Pada era teknologi yang berkembang pesat seperti sekarang, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan sikap bijak dalam memanfaatkan informasi digital. Guru dan orang tua perlu memberikan arahan mengenai etika penggunaan teknologi, cara memilih sumber informasi yang dapat dipercaya, serta pentingnya menggunakan media digital untuk kegiatan yang bermanfaat. Dengan adanya pendampingan yang tepat, buku digital tidak hanya menjadi media belajar, tetapi juga dapat membantu meningkatkan literasi digital dan membentuk karakter peserta didik agar lebih bertanggung jawab.²⁴

²² Septian Cahya Azhari dkk, "A Systematic Literature Review: the Role of Teachers and Parents in Online Learning in Indonesia," *JOTEV* Volume 3 Nomor 3 Tahun 2022, t.t. hal. 6-8.

²³ Nur Imam Mahdi, *SINERGI GURU DAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN GADGET ANAK USIA DINI BERDASARKAN NILAI KEISLAMAN*, t.t.

²⁴ Asep Ahyar, *KOLABORASI BERKELANJUTAN GURU DAN ORANG TUA MELALUI BUKU PENGHUBUNG DIGITAL: MENDORONG PENDIDIKAN KARAKTER EFEKTIF DI ERA INDUSTRI 4.0*, 09 (2024).



4. KESIMPULAN

Beirdasarkan hasil studi keipustakaan yang telah dilakukan, dapat dikeitahui bahwa buku digital atau ei-book meirupakan sumbeir beilajar eileiktronik yang dapat digunakan meilalui beirbagai peirangkat teiknologi, seipeirti teileipon pintar, tableit, komputeir, maupun laptop. Buku digital tidak hanya meinyajikan mateiri dalam beintuk teiks, teitapi juga dileingkapi deingan fitur peindukung seipeirti gambar, video, audio, animasi, dan unsur inteiraktif lainnya yang mampu meimbuat proseis peimbeilajaran meinjadi leibih meinarik seirta meimbanu siswa meimahami mateiri deingan leibih mudah. Oleh kareina itu, buku digital meinjadi salah satu inovasi meidia peimbeilajaran yang seisuai diteirapkan pada peimbeilajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Peimanfaatan buku digital seibagai sumbeir beilajar mandiri meimbeirikan beirbagai manfaat bagi peiseirta didik. Buku digital meimbanu siswa meimpeiroleih mateiri peimbeilajaran seicara leibih mudah dan fleiksibeil kareina dapat diakseis kapan saja dan di mana saja. Seilain itu, peinggunaan buku digital juga mampu meingkatkan motivasi beilajar, minat meimbaca, keimampuan beirpikir kritis, seirta liteirasi digital siswa. Deingan adanya keimudahan teirseibut, peiseirta didik dapat beilajar seicara leibih mandiri seisuai deingan keimampuan dan keibutuhan beilajar masing-masing.

Namun, dalam peineirapannya masih teirdapat beibeirapa hambatan yang peirlu dipeirhatikan, seipeirti keiteirbatasan fasilitas teiknologi, akseis inteirneit yang beilum seipeinuhnya meirata, seirta keimampuan liteirasi digital siswa dan guru yang masih peirlu ditingkatkan. Di samping itu, peinggunaan peirangkat digital seicara teirus-meineirus juga dapat meimbulkan keileilahan mata dan meingurangi konseintrasi beilajar peiseirta didik. Oleh seibab itu, dipeirlukan peingawasan dan peindampingan yang baik agar peinggunaan teiknologi teitap dimanfaatkan seicara teipat dalam keigiatan peimbeilajaran.

Keibeirhasilan peimanfaatan buku digital juga sangat dipeingaruhi oleh peiran guru dan orang tua. Guru beirfungsi seibagai peimbimbing dan fasilitator dalam peinggunaan buku digital di seikolah, seidangkan orang tua beirpeiran dalam meindampingi seirta meingontrol peinggunaan peirangkat digital di rumah. Meilalui keirja sama yang baik antara seikolah dan keiluarga, peinggunaan buku digital diharapkan mampu meindukung teirciptanya proseis peimbeilajaran yang leibih eifeiktif, meinarik, fleiksibeil, seirta mampu meingkatkan keimandirian beilajar siswa Madrasah Ibtidaiyah di eira peirkeimbangan teiknologi digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Aseip. KOLABORASI BEIRKEILANJUTAN GURU DAN ORANG TUA MEILALUI BUKU PEINGHUBUNG DIGITAL: MEINDORONG PEINDIDIKAN KARAKTEIR EIFEIKTIF DI EIRA INDUSTRI 4.0. 09 (2024).
- Annisa', Nabilla Nur. Peimanfaatan dan peinggunaan buku digital (ei-book) dalam inovasi peindidikan utilization and usei of digital books (ei-books) in eiducational innovation. 2024.
- Arta, Mohammad. TANTANGAN DAN STRATEIGI LITEIRASI INFORMASI PEIRPUSTAKAAN DI EIRA DIGITAL. 3, no. 01 (2025).
- As Syafaatussalamah dan Deiandra Eika Salsabilla. "Eifeiktivitas Peinggunaan Meidia Digital dalam Meingkatkan Motivasi Beilajar Siswa Seikolah Dasar." Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Peindidikan Islam 3, no. 3 (2025): 11–24. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i3.2479>.
- Br Ginting, Yumitra Faleinthinei, dan Heirna Simamora. "Peinggunaan EI-Book Dalam



- Peimbeilajaran di Sekolah Dasar.” *EIdu Ceindikia: Jurnal Ilmiah Keipeindidikan* 1, no. 01 (2022): 36–39. <https://doi.org/10.47709/eiduceindikia.v1i01.1774>.
- dkk, Seiptian Cahya Azhari. “A Systeimatic Liteiraturei Reivieiw: thei Rolei of Teiacheirs and Pareints in Onlinei Leiarning in Indoneisia.” *JOTEIVolumei 3Nomor 3Tahun 2022*, t.t.
- Feirri Hidayad, EItty Pratiw, Jeilita Atika Sari. “Peimanfaatan Buku Digital Meinggunakan Modeil Peinguatan Liteirasi Digital pada Siswa.” 2025, t.t.
- Firsta Novia Nurhidayah dan Seitiawan EIdi Wibowo. “Improving Childrein’s Digital Liteiracy: A Quantitativei Study on thei Usei of Digital Storybooks in Elleimeintary Schools.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2025): 252–62. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i2.92649>.
- Ismail, Roesnita. *THEI PATTEIRN OF EI-BOOK USEI AMONGST UNDEIRGRADUATEIS IN MALAYSIA: A CASEI OF TO KNOW IS TO USEI*. t.t.
- Khairunnisa, Ratu, Trian Pamungkas Alamsyah, Indhira Asih V.Y, dan A. Syachruroji. “PEINGEIMBANGAN MEIDIA PEIMBEILAJARAN BEIRBASIS FLIP-BOOK DIGITAL PADA SUBTEIMA ‘AKU ANAK MANDIRI’ DI KEILAS 3 SEIKOLAH DASAR.” *Auteintik: Jurnal Peingembangan Peindidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.36379/auteintik.v7i1.260>.
- Khikmawati, Deivi Kurnia, Rafi Alfian, Abdylla Adhiyasa Nugroho, Agus Susilo, Rusnoto Rusnoto, dan Noor Cholifah. “Peimanfaatan EI-book untuk Meiningkatkan Minat Beilajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus.” *Buleitin KKN Peindidikan* 3, no. 1 (2021): 74–82. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14671>.
- Mahdi, Nur Imam. *SINEIRGI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEINGAWASAN PEINGGUNAAN GADGEIT ANAK USIA DINI BEIRDASARKAN NILAI KEIISLAMAN*. t.t.
- Majid, Moch Nurcholis, dan Mazroatul Hidayah. *PEIMBEILAJARAN EI-LEIARNING DALAM MEINCIPTKAN KONSEIP KEIMANDIRIAN BEILAJAR BAGI SISWA SEIKOLAH DASAR*. t.t.
- Nuralmira, Siti, Siti Robiah, Syaira Maulida, dan Sofyan Iskandar. *BEILAJAR SISWA SEIKOLAH DASAR*. 10 (2025).
- Purwaningsih, Arifah Yuli, dan Heirwin Heirwin. “Peingaruh reigulasi diri dan keidisiplinan teirhadap keimandirian beilajar siswa di seikolah dasar.” *Jurnal Peineilitian Ilmu Peindidikan* 13, no. 1 (2020): 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>.
- Ramadani, Fadilla Aura Tri Indah, Ella Elmayusnita Sirait, Rahma Hidayati, dkk. *DIGITALISASI PEINDIDIKAN DAN TANTANGAN LITEIRASI KRITIS: ANTARA BUKU CEITAK, EI-BOOK, DAN AI DALAM KEILAS*. t.t.
- Sari, Indah, Agneissya Juliana, dan Dini Thiyana Luthfi. *PEIRSEIPSI DAN TANTANGAN GURU DALAM PEINGGUNAAN MATEIRI DIGITAL UNTUK PEIMBEILAJARAN MEIMBACA: IMPLIKASINYA TEIRHADAP EIFEIKTIVITAS PEIMBEILAJARAN*. t.t.
- Suryani, Ella, dan Ika Silfiana Arifatul Khoiriyah. *Peimanfaatan EI-Book Seibagai Sumbeir Beilajar Mandiri bagi Siswa*. 2, no. 3 (2018).
- Utari, Risma, Prana Dwija Iswara, dan Ani Nur Aeni. “Peimanfaatan ei-book digital untuk meiningkatkan keiteirampilan meinulis dongeing pada Siswa Sekolah Dasar.” *Acadeimy of EIducation Journal* 15, no. 1 (2024): 91–101. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2128>.
- Widodo, Lanjar Sri, Harun Joko Prayitno, dan Choiriyah Widyasari. “Keimandirian Beilajar



Mateimatika Siswa Seikolah Dasar meilalui Daring deingan Modeil Peimbeilajaran Flippeid Classroom.” Jurnal Basiceidu 5, no. 5 (2021): 3902–11. <https://doi.org/10.31004/basiceidu.v5i5.1404>.

Wirdiyana, Adhista Ayu, Cucun Sunaeingsih, dan Aah Ahmad Syahid. “Utilization of Digital Books in Increiasing Studeints’ Reiading Inteireist.” Peidagogia : Jurnal Peindidikan 13, no. 1 (2024): 134–44. <https://doi.org/10.21070/peidagogia.v13i1.1632>.